

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) yang bersifat sebab akibat. Artinya dalam penelitian ini mencari pengaruh motivasi kerja terhadap etos kerja pegawai, pengaruh lingkungan kerja terhadap etos kerja pegawai dan kompensasi terhadap etos kerja pegawai .

Pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survei. Jenis survei yang digunakan adalah *cross section* artinya pengumpulan data sampel dalam satu waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti sendiri kepada karyawan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja, lingkungan kerja, kompensasi untuk menganalisis kuantitatif. Skala yang digunakan untuk mengukur hasil tanggapan responden adalah skala Likert. Tanggapan responden yang mendukung pernyataan diberi skor tertinggi (5), dan untuk tanggapan tidak mendukung diberi skor terendah (1).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini teridentifikasi secara pasti. Dalam penelitian ini populasi umum yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Jakarta Timur dengan subjek penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan

utama dan jenis kelamin di kota jakarta timur dengan status pekerjaan utama penduduk Buruh/Karyawan/Pegawai/Pekerja Bebas di daerah Jakarta Timur yang populasinya sebesar 1.340.671 dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 857.313 orang dan jumlah perempuan 483.358. Jumlah pekerja di jakarta timur merupakan terbanyak dibanding kota-kota di DKI Jakarta lainnya.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:55) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian sampel adalah Sebagian dari populasi yang karaktersitiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam sampel populasi itu. *Simple Random Sampling* adalah Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling.

Maka jumlah populasi dalam penelitian seluruh pekerja di jakarta timur 1.330.671 dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan Teknik Slovin, yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel secara statistika ataupun estimasi penelitian, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : *Error level* (tingkat kesalahan) atau atas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (catatan: pada umumnya digunakan 1% atau 0,01; 5%

atau 0,05; dan 10% atau 0,1) pada saat ini peneliti menggunakan 10% atau 0,1

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{1330671}{1 + (1330671 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = 99.9924 \text{ atau } 100 \text{ (dibulatkan) sampel}$$

Sampel penelitian dalam skripsi ini adalah 100 karyawan di daerah Jaakarta Timur dengan taraf kesalahan 10%, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Purhantara (2010) menjelaskan bahwa sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan keakuratan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau informasi dari karyawan langsung di perusahaan/organisasi melalui kuesioner.

Menurut sugiyono (2008) Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya, pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan

cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

### 3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukurannya

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel independen (variabel bebas) diberi simbol "X". Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), dan Kompensasi ( $X_3$ ).
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen (variabel terikat) diberi simbol "Y". Dalam penelitian ini variabel dependen nya adalah etos Kerja (Y).

#### 3.4.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran ini menyatakan nilai variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2014) Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan *skala likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Ada beberapa ketentuan seperti:

**Tabel 3.1.**

Skala likert untuk jawaban kuesioner

*Table 1 Skala Likert*

No.	Pertanyaan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3

4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugioyono (2017)

Sedangkan variabel-variabel yang diukur dijelaskan dalam beberapa indikator, ini akan dijadikan untuk Menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dalam sebuah komentar.

Tabel 3.2 Indikator-indikator yang digunakan dapat dilihat pada table berikut ini: Operasionaliasasi Variabel Motivasi Kerja (X1); Variabel Lingkungan Kerja (X2); Variabel Kompensasi (X3); Variabel Etos Kerja Pegawai (Y)

Table 2 Indikator-Indikator yang digunakan

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Kerja (X1)	Indikator Motivasi Kerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:93) dalam Fadillah, <i>et all</i> (2013:5) sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung Jawab</li> <li>2. Prestasi Kerja</li> <li>3. Peluang Untuk Maju</li> <li>4. Pengakuan Atas Kinerja</li> <li>5. Pekerjaan yang menantang.</li> </ol>	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Indikator Lingkungan Kerja menurut Hanasyha (2016):	Skala Likert

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>The Facilities to do work</i></li> <li>2. <i>Comfrotable workplace</i></li> <li>3. <i>Safety</i></li> <li>4. <i>Absence of noise</i></li> </ol>	
Kompensasi (X3)	<p>Menurut Umur (2016:234) indikator kompensasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji</li> <li>2. Insentif</li> <li>3. Bonus</li> <li>4. Upah</li> <li>5. Premi</li> <li>6. Pengobatan</li> <li>7. Asuransi</li> </ol>	Skala Likert
Etos Kerja Pegawai (Y)	<p>Indikator dalam Etos Kerja menurut Sinamo (2005;151) yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penuh tanggung jawab</li> <li>2. Semangat kerja yang tinggi</li> <li>3. Berdisiplin</li> <li>4. Tekun &amp; Serius</li> </ol>	Skala Likert

	5. Menjaga Martabat dan Kehormatan	
--	--	--

### 3.5 Metoda Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu obyek dan subyek. Obyek dari penelitian ini adalah Penduduk berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai/Pekerja bebas yang berumur diatas 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kota Jakarta timur. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2 ), Kompensasi (X3), dan Etos Kerja Karyawan (Y).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan menggunakan software SmartPLS3. Menurut Wold dalam Ghozali (2014) PLS merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Dari pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan dalam kuesioner kemudian perlu dilakukannya berbagai uji sehingga data yang di uji menjadi valid dan dapat digunakan sebagai data yang relevan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan SmartPLS3 sebagai berikut:

#### 3.5.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model

*Outer Model* merupakan pengukuran spesifikasi yang menghubungkan indikator dengan variabel laten. *Outer model* digunakan untuk melakukan pengujian dengan menggunakan software smartPLS3.0 dimulai dengan pengujian validitas dan reabilitas

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014) bahwa validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk

mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian apa yang seharusnya diukur (Cooper dan schindler, 2006 dalam Hartono Abdillah, 2014:54). Uji validitas dalam software SmartPLS dilaksanakan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *average extracted (AVE)* akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan 2 yaitu *convergent validity & discriminant validity*.

#### **A. Convergent validity**

*Convergent validity* merupakan Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini outer loading  $> 0.5$  dianggap cukup/diterima, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

#### **B. Discriminant validity**

*Discriminant validity* merupakan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted (AVE)* konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

#### **3.5.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sugiyono, 2016:131). Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Uji reliabilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independen (Andreas Wijaya 2019 : 100)



### 3.5.1.2.1 Reliabilitas Cronbach Alpha

Menurut Dahlan *et al.* (2014), skala dari cronbach alpha dikelompokkan menjadi 5 kriteria

Table 3 Skala Cronbach Alpha

Skala Cronbach Alpha	Keterangan
0,81 sampai 1,00	Sangat reliabel
0,61 sampai 0,80	Reliabel
0,42 sampai 0,60	Cukup reliabel
0,21 sampai 0,41	Tidak reliabel
0,00 sampai 0,20	Sangat tidak reliabel

### 3.5.1.2.2 Composite Reliability

Merupakan pengujian composite reliability yang digunakan untuk menunjukkan internal *consistency* dari suatu indikator dalam variabel laten. Menurut (Fornell dan Larcker, 1981) biasanya nilai dari *Composite Reliability* cenderung lebih besar dari *Cronbach alpha*. Dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability* (Nunnally and Brenstein, 1994).

## 3.5.2 Menilai Inner Model

*Inner Model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square test* untuk *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R<sup>2</sup> dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014:42).

### 3.5.2.1 Menghitung Nilai R-Square

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali & Latan,

2015: 78). Menurut Chin (dalam Ghozali & Latan, 2015: 81) nilai R-Squares 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah. Nilai R-Square pada konstruk endogen. Nilai R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen (Andreas Wijaya, 2019:101). Menurut Hair et al (dalam Andreas Wijaya, 2019:101) menyatakan 0.75 (kuat), 0.5 (kuat), dan 0.25 (lemah).

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) baik secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji statistik  $t$  ( $t$ -test), dan untuk melihat kelayakan model dilakukan dengan uji statistik  $F$  ( $F$ -test), pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### **3.5.3.1 Uji Parsial (Uji Statistik $t$ )**

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali: 2014 :17). Untuk mengetahui nilai  $t$  statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

- Adapun hipotesisnya yaitu :

$$H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$$

Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

- Kriteria uji :

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X_i$ )

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (a, n - k)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X_i$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus :

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagaimana dikutip oleh Ima Hernawati dalam Santoso (2015:168) sebagai berikut:

- a). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima.
- b). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel bebas ( $X_1$  s/d  $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel bebas ( $X_1$  s/d  $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.